

## KERJASAMA PEMBIMBING DENGAN WALI KELAS DENGAN MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH DI SMA GAJAH MADA MEDAN

Oleh:  
Zulhaini\*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah petugas bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam memotivasi siswa supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Gajah Mada Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang melanggar tata tertib sekolah yakni sebanyak 30 (tiga puluh) orang. Sedangkan sample yang diambil dalam penelitian ini yakni sample total. Untuk menjangkau data dalam penelitian ini digunakan angket dengan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisa kuantitatif, kualitatif maupun korelasi sedangkan untuk membuktikan hipotesis digunakan analisa korelasi, dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh 0,879 sedangkan nilai  $r$  tabel 0,361, karena  $r$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $r$  tabel maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya yakni ada hubungannya yang positif dan signifikan (ada kerjasama yang baik dan berarti) antara petugas bimbingan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa SMA Gajah Mada Medan.

Kata kunci: Kerjasama, pembimbing, tata tertib sekolah, dan pelanggaran

### PENDAHULUAN

Anak sebagai orang yang menerima Pendidikan tentulah harus mempersiapkan diri secara optimal, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tetapi dalam kenyataan sekolah selalu dihadapkan kepada suatu masalah yang timbul dari anak didik yaitu masalah pelanggaran tata tertib sekolah yang tidak mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengamatan penulis, pelanggaran tata tertib sekolah sering nampak pada siswa siswi kelas III seperti: sering terlambat masuk sekolah karena siswa tersebut magang, sering absent, bolos, tidak memakai atribut yang lengkap, memakai bluss dengan kerahnya dipotong, tidak memasukkan bluss kedalam celana, menempel stiker pada pakaian, memakai sepatu warna putih, atau berlawanan peraturan sekolah, potongan rambut yang tidak layak bagi seorang pelajar, sering peraisi saat proses belajar mengajar berlangsung, berada dikantin saat jam pelajaran berlangsung, bandel, menentang guru, membuat kacau dalam kelas dan lain sebagainya. Masalah-masalah ini apabila tidak diatasi akan jadi penghambat tercapainya tujuan Pendidikan.

\*Sekretaris Jurusan BK-PBK Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed

Untuk menanggulangi masalah yang timbul dari siswa maka sekolah menyediakan tenaga khusus yang sengaja dipersiapkan untuk menanggulangi masalah anak di dalam pelanggaran tata tertib belajar. Tenaga yang dimaksud yaitu guru bimbingan konseling dan wali kelas. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu ditingkatkan sehingga anak-anak yang dididik di sekolah dapat menjadi anak yang baik sebagai pengganti generasi yang sudah tua. Untuk itu maka penulis ingin membahas bagaimana sebenarnya kerjasama antara petugas bimbingan konseling maupun wali kelas dalam memantau dan memberikan motivasi kepada anak yang telah melanggar tata tertib sekolah sehingga sikapnya dapat memperbaikinya jika siswa tidak diberhentikan, untuk itu maka bagaimana petugas bimbingan konseling maupun wali kelas berkontribusi (bekerjasama) untuk menanggulangi pelanggaran yang dilakukan siswa tentang tata tertib di sekolah. Dengan demikian yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana wali kelas dan petugas bimbingan konseling bekerjasama dalam memotivasi siswa supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah di SMA Gajah Mada Medan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin sering diartikan dengan tata tertib, peraturan dan lain-lain. Namun disiplin juga dapat diartikan dengan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib atau norma. Apabila seorang menunjukkan sikap atau perbuatan sesuai dengan yang diharapkan maka seseorang itu telah disiplin yang ada dan ia disebut orang memiliki disiplin. Sejalan dengan itu didalam buku pedoman pelaksanaan penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran (1987:14) bahwa : "disiplin atau tata tertib sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya". Berdasarkan kutipan diatas, disiplin merupakan usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan keluarga. Apabila peraturan-peraturan tersebut ditaati, maka anak tersebut menjaga nama baik keluarganya. Berarti disiplin adalah kesadaran diri seseorang dalam mematuhi aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam lingkungan sekitarnya.

Dari pendapat diatas, disiplin mengandung dua pengertian yaitu : pengertian pertama adalah proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi. Biasanya disebut disiplin positif atau konstruktif yaitu penciptaan suatu sikap dan iklim suatu organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan atas kemauan sendiri dan mendukungnya. Kadang-kadang beberapa individu melanggar peraturan tersebut maka mereka disuruh melihat kesalahan dari tindakan mereka dengan memberi hukuman agar memperbaiki dan membetulkan bukan untuk melukai.

Pengertian kedua meliputi penggunaan hukuman untuk membuai orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini sering disebut disiplin negative atau disiplin otoriter yaitu menekankan pada hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah dan tulus ikhlas.

### b. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib sering juga disebut disiplin yaitu suatu aturan yang harus diikuti oleh siswa didalam sekolah jika siswa melanggar tata tertib akan mendapat

sangsi atau hukuman sesuai dengan jenis pelanggarannya. Supaya siswa selalu melaksanakan tata tertib dengan baik, maka peranan petugas bimbingan konseling maupun wali kelas sangat dipentingkan terhadap siswa dalam mengatasi pelanggaran tata tertib supaya tidak terulang kembali, untuk itu maka tata tertib harus diketahui dan dilaksanakan oleh siswa di sekolah. Adapun tata tertib menurut Departemen P dan K (1987:8) yakni: "waktu masuk sekolah, waktu belajar, waktu istirahat, waktu pulang dan busana".

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat diuraikan setiap aspek yakni sebagai berikut: waktu masuk sekolah meliputi seperti: berada di sekolah paling lambat 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menyiapkan diri untuk menerima pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengikuti senam pagi, melaksanakan kewajiban sesuai dengan tugas yang diberikan olehnya dan sesuai dengan waktunya menempati ruangan belajar secara tertib, sopan, dan teratur.

Waktu belajar meliputi seperti: sebelum menerima pelajaran menghormati guru secara sopan, tertib dan teratur mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menghormati tamu secara sopan, tertib dan teratur, memelihara kebersihan, kerapian dan keindahan memelihara keutuhan sarana dan prasarana sekolah. Waktu istirahat meliputi seperti: mempergunakan waktu istirahat seefisien dan seefektif mungkin, berada diruangan kelas dan tetap berada dikompleks sekolah. Waktu pulang meliputi seperti: sebelum meninggalkan ruangan belajar harus mempersiapkan diri untuk pulang dan menghormati guru secara sopan, tertib dan teratur, meninggalkan kelas sekolah secara sopan, tertib dan teratur mematuhi tata tertib lalu lintas.

Busana meliputi seperti: berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah, sopan sederhana, rapi dan bersih serta sesuai dengan ketentuan sekolah, potongan rambut yang sopan, dan bermalas kaki ketentuan sekolah.

Siswa di sekolah berkewajiban memelihara disiplin sekolah baik dalam pelaksanaan tugas sebagai pelajara yakni rajin, tekun serta melaksanakan semua tata tertib sekolah yang ditujukan untuk siswa. Siswa yang berdisiplin adalah patuh melaksanakan tugas-tugasnya dan kewajibannya, hal ini dikatakan Agus Soejanto (1999:55).

Berdasarkan kutipan diatas, maka siswa harus menyiapkan keperluan-keperluan yang diperlukan di sekolah seperti pensil, ballpoin, buku-buku, literature dan lain-lain juga datang ke sekolah harus tepat pada waktunya serta mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan.

Tata tertib yang di atas dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membuat peraturan sekolah yang berhubungan dengan tata tertib. Sehingga guru dapat menegakkan peraturan melalui motivasi maupun sanksi yang diberikan agar siswa dapat melaksanakan tata tertib dengan baik.

#### e. Tugas Bimbingan Konseling di Sekolah

Untuk mencegah terjadinya masalah Pendidikan yang berupa putus sekolah, tidak naik kelas, prestasi belajar yang rendah dan sebagainya diperlukan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian maka terlihat bagaimana pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri termasuk pembentukan kepribadian siswa. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling ini diharapkan agar para siswa dapat meraih cita-citanya, yang sekaligus memenuhi harapan orang tua, sekolah dan pemerintah. Melalui bimbingan dan konseling ini



juga diharapkan agar para siswa dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan, agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, sebagai siswa di sekolah ia dapat berlaku sesuai dengan norma disamping aktif belajar. Sebagai anak didalam keluarga, mereka dapat berlaku sebagai anak taat serta menghormati orang tua. Sebagai anggota masyarakat dia diterima secara baik dan menjadi pola anutan bagi orang lain khususnya bagi teman sebayanya. Keseluruhan ini adalah harapan dari dilaksanakannya bimbingan dan konseling.

Seperti yang dikatakan oleh I. Djumhur dan Moh. Surya (1997:75) itu mengatakan : tugas bimbingan dan konseling di sekolah :

- a. Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitifitas kepada kebutuhan orang lain.
- c. Membantu murid untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- d. Memberikan dorongan didalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan dalam proses Pendidikan.
- e. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (self acceptance).
- f. Membantu dalam memahami tingkah laku manusia.
- g. Membantu murid-murid untuk memperoleh keputusan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- h. Membantu murid-murid untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan social.

Dari kedelapan diatas, pada dasarnya mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa. Siswa sebagai manusia muda, dan juga belum memiliki banyak pengalaman, daya pikir yang masih serba terbatas tentu memerlukan bantuan orang lain (dewasa) dalam masalah hidupnya. Dengan terlalunya oleh siswa penmasalahan hidupnya dengan baik, tentu hal itu akan menjadi konsep dasar bagi kepribadian kearah yang positif. Jadi tugas konselor disini adalah menelusuri serta memberikan bantuan dalam hal yang mengatasi masalah yang muncul dalam diri siswa. Dengan demikian secara jelas terlihat bahwa bimbingan dan konseling itu memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian siswa.

#### d. Tugas Wali Kelas

Sekolah sebagai organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas, baik yang bersifat parallel maupun yang menunjukkan perjenjangan. Setiap kelas merupakan unit kerja yang berdiri sendiri dan berkedudukan sebagai sub system yang menjadi bagian dari sekolah total system. Pengembangan sekolah sebagai total system atau satu kesatuan organisasi, sangat tergantung pada penyelenggaraan dan pengelolaan kelas, baik dilingkungan kelas masing-masing sebagai unit kerja yang berdiri sendiri maupun dalam hubungan kerja antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Hal ini dikatakan oleh M. Hadari Nawawi (1995:115) bahwa :

"oleh karena itu setiap guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah (middle manager) atau administrator kelas, menempati posisi dan peranan yang penting, karena memiliki tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan".

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa setiap murid dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah. Beban kerja kelas perlu dibagi dan aktivitas mewujudkan beban kerja itu perlu diorganisir dan di koordinasikan agar tercipta kerja sama antara murid dengan murid, guru dengan murid, guru dengan guru, murid dan guru dengan orang tua siswa, kelas dengan kelas, kelas dengan lembaga-lembaga social dan lain-lain. Setiap personal kelas harus dibuat berfungsi baik untuk kepentingan dirinya sendiri, kepentingan sekolah maupun kepentingan masyarakat sekitarnya.

Dari uraian di atas jelas bahwa program kelas akan berkembang bagaimana guru atau wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsure yakni : guru, murid, dan proses atau dinamika kelas. Usaha atau kegiatan tersebut merupakan kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas yang dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas, dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Sedangkan menurut buku pedoman umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah (1983: 8) bahwa : Tugas wali kelas sebagai pembantu kepala sekolah di antaranya :

1. Penyusunan laporan keadaan kelas pada akhir tahun ajaran.
2. Pembuatan statistic bulan siswa.
3. Penyusunan jadwal pelajaran atau kelas.
4. Pencatatan jumlah kehadiran siswa mingguan dan bulanan.
5. Pencatatan penerimaan uang SPP.
6. Pengisian daftar nilai siswa.
7. Pendaftaran alamat siswa.
8. Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
9. Pencatatan mutasi siswa.

Namun perlu kita ketahui dalam penelitian ini tugas wali kelas adalah sebagai penagak terlaksananya peraturan atau tata tertib yang telah disepakati di sekolah agar siswa mau mematuhi serta melaksanakan tata tertib dengan baik.

#### e. Kerjasama Petugas BK dengan Wali Kelas

Tata tertib merupakan bagian yang penting dalam dinamika kelas. Tata tertib sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan kelas, agar pemberian sanksi pada seseorang atau sekelompok orang (guru atau murid) dapat di hindari. Dengan demikian tata tertib yang berdaya guna untuk menumbuhkan dinamika kelas bukanlah tata tertib yang kaku atau statis. Tata tertib bukanlah sekedar pemberian sanksi atau aturan agar guru dan siswa melaksanakan tata tertib kelas yang ditetapkan oleh wali atau guru kelas. Tata tertib dalam hal ini dimaksudkan adalah usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif. Tata tertib hanya patut dipergunakan sebagai cara terakhir, yakni

apabila sudah tidak ditemukan cara lain untuk menumbuhkan kesadaran terhadap tata tertib kelas yang disusun bersama.

Sejalan dengan uraian di atas, maka tata tertib kelas dapat diartikan juga sebagai suasana tertib atau teratur akan tetapi penuh dinamika dalam melaksanakan program kelas terutama dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Untuk itu maka supaya siswa melaksanakannya sehingga pihak sekolah menekankan kepada petugas bimbingan konseling maupun wali kelas supaya menangani secara khusus siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama petugas BK dengan wali kelas berupaya meningkatkan sikap dan tingkah laku siswa supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 30 orang, dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang memiliki 4 alternatif jawaban. Teknik analisis data dilakukan dengan persentase dan Korelasi Product Moment.

#### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui skor rata-rata adalah 30. Skor 30 ini jika dikonsultasikan dengan kategori nilai yang digunakan dalam penelitian ini terletak di antara skor 26 – 32 dengan nilai B kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petugas bimbingan konseling telah berupaya meningkatkan sikap dan tingkah laku siswa SMA Gajah Mada Medan dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah. Sedangkan gambaran data secara keseluruhan tentang wali kelas berupaya meningkatkan sikap dan tingkah laku siswa supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib, maka dapat diketahui skor rata-rata adalah 28.

Skor 28 ini jika dikonsultasikan dengan kategori nilai yang digunakan dalam penelitian ini juga terletak di antara 26 – 32 dengan nilai B kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wali kelas telah berupaya meningkatkan sikap dan tingkah laku siswa supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dengan kategori baik.

Berdasarkan analisis persentase dapat dilihat perbandingan jawaban responden dalam setiap butir angket tentang petugas bimbingan konseling berupaya meningkatkan sikap dan tingkah laku siswa supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



**Tabel I**  
**Persentase Jawaban Responden Tentang Menggambarkan Petugas Bimbingan Konseling Berupaya Meningkatkan Sikap dan Tingkah Laku Siswa Supaya tidak Melakukan Pelanggaran Tata Tertib. (x)**

No Butir Soal Angket	Frekuensi Jawaban								Jml N	Jml %
	A		B		C		D			
	fa	%	fb	%	fc	%	fd	%		
1	2	6,67	26	86,66	2	6,67	-	-	30	100
2	4	13,33	19	63,34	7	23,33	-	-	30	100
3	7	23,33	18	60	5	16,67	-	-	30	100
4	6	20	18	60	6	20	-	-	30	100
5	6	20	19	63,33	5	16,67	-	-	30	100
6	3	10	23	76,67	4	13,33	-	-	30	100
7	5	16,67	23	76,67	2	6,67	-	-	30	100
8	4	13,33	19	63,34	7	23,33	-	-	30	100
9	8	26,66	17	56,67	5	16,67	-	-	30	100
10	2	6,67	24	80	4	13,33	-	-	30	100

Sedangkan gambaran persentase tentang wali kelas berupaya meningkatkan sikap dan tingkah laku siswa berupa tidak melakukan pelanggaran tata tertib dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Table II**  
**Persentase Jawaban Responden Tentang Menggambarkan Wali Kelas Berupaya Meningkatkan Sikap dan Tingkah Laku Siswa Supaya Tidak Melakukan Pelanggaran Tata Tertib. (y)**

No Butir Soal Angket	Frekuensi Jawaban								Jml N	Jml %
	A		B		C		D			
	fa	%	fb	%	fc	%	Fd	%		
1	-	-	27	90	3	10	-	-	30	100
2	2	6,67	20	66,67	8	26,66	-	-	30	100
3	6	20	15	50	9	30	-	-	30	100
4	3	10	12	40	15	50	-	-	30	100
5	2	6,67	17	56,67	11	36,67	-	-	30	100
6	7	23,33	18	60	5	16,67	-	-	30	100
7	1	3,33	14	46,67	15	50	-	-	30	100
8	3	10	16	53,34	11	36,63	-	-	30	100
9	2	6,67	16	53,33	12	40	-	-	30	100
10	4	13,33	23	76,67	3	10	-	-	30	100

Adapun nilai  $r$  dari hasil analisis korelasi product moment untuk sample 30 orang taraf kepercayaan 95% maka diperoleh  $r$  table 0,361. Sedangkan  $r_{xy}$  hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,879 yang berarti lebih besar dari  $r$  table (0,879 > 0,361). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang

diterima dalam penelitian ini yakni : ada hubungan yang positif dan signifikan (ada kerjasama yang baik dan berarti) antara petugas bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa SMA Gajah Mada Medan.

#### Temuan Penelitian

Berdasarkan analisa data dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, maka diperoleh gambaran yang merupakan temuan penelitian. Adapun temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada responden untuk menggambarkan petugas bimbingan konseling berupaya meningkatkan sikap dan tingkah laku siswa supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib memberikan skor dengan kategori baik sekali sebanyak 5 orang.
2. ada responden memberikan nilai kategori kurang tentang wali kelas berupaya meningkatkan sikap dan tingkah laku siswa supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah sebanyak 3 orang.
3. Hipotesis dalam penelitian dapat diterima kebenarannya biarpun ada responden memberikan penilaian baik sekali tentang petugas bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan sikap dan tingkah laku supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib maupun ada terponden memberikan nilai kurang tentang wali kelas dalam berupaya meningkatkan sikap dan tingkah laku siswa supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah biarpun kedua permasalahan ini tidak menjadi penghalang diterimanya hipotesis dalam penelitian ini.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Petugas bimbingan konseling dan wali kelas yang ada di SMA Gajah Mada Medan telah berupaya meningkatkan sikap dan tingkah laku siswa supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah juga melaksanakan dengan kategori baik yang perlu disampaikan oleh penulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran penulis tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Hendaknya petugas bimbingan konseling dan wali kelas meningkatkan usahanya sehingga siswa-siswi semakin termotivasi untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah.
- b. Ada baiknya jika sekolah menambah tenaga yang profesional di bidang bimbingan konseling sesuai dengan rasio perbandingan antara petugas BK dengan siswa sesuai dengan SK Mendiknas yaitu : 1 : 150 (artinya satu guru BK harus bertanggung jawab terhadap 150 orang siswa).

THE  
Character Building  
UNIVERSITY



#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*. Jakarta, Bina Aksara.
- Departemen P dan K, 1987. *Pedoman Pelaksanaan Penyelenggara Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Djumhur I dan Moh. Surya, 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung, CV.Ilm.
- Hadari Nawawi, 1992. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta, Gunung Agung.
- Natawijaya Rochman, 1998. *Penyuluhan di Sekolah*, Bandung. Firma Masmar.
- Soejanto Agus. 1995. *Bimbingan Belajar ke Arah yang Sukses*, Surabaya, Aneka Ilmu.
- Sutrisno Hadi, 2002. *Pendidikan dan Masalah-masalahnya*. Jakarta, Ilmu Pendidikan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY